

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai penerapan **Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic Modelling* untuk mengatasi tindakan *bullying* pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asshohaabah Cilegon**, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan layanan berlangsung melalui empat siklus dalam kerangka Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok (PTBK). Pada Siklus I, proses layanan belum optimal, ditandai dengan belum diterapkannya beberapa tahapan kunci, seperti doa pembuka, penegasan kesiapan anggota, kontak mata yang intensif, dan *ice breaking*. Namun, melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan, kualitas pelaksanaan layanan mengalami peningkatan signifikan pada Siklus II dan III. Hingga pada Siklus IV, seluruh tahapan bimbingan kelompok (pembentukan, peralihan, kegiatan inti, penyimpulan, dan penutupan) serta tahapan teknik *symbolic modelling* (rasional, pemberian contoh, latihan, dan evaluasi) telah dapat dilaksanakan secara utuh dan maksimal. Proses ini menciptakan dinamika kelompok yang suportif dan partisipatif di akhir siklus.
2. Kualitas pelaksanaan layanan mengalami peningkatan yang sangat baik dan efektif. Hal ini tercermin dari:
  - Peningkatan Kompetensi Pemimpin Kelompok: Kemampuan konselor dalam memimpin kelompok, memfasilitasi diskusi, membangun kepercayaan, dan menerapkan teknik *symbolic modelling* meningkat secara bertahap. Pada Siklus IV, konselor telah mampu mengelola kelompok dengan profesional.
  - Efektivitas Teknik *Symbolic Modelling*: Penggunaan media video sebagai model simbolik terbukti efektif dalam menarik perhatian, memfasilitasi pemahaman, dan membangkitkan empati santri. Video-video yang ditampilkan berhasil menjadi katalis untuk diskusi mendalam tentang bahaya, dampak, dan bentuk-bentuk *bullying* yang tidak disadari.

- Pencapaian Tujuan Layanan: Layanan ini berhasil menciptakan perubahan perilaku yang signifikan pada santri pelaku *bullying*. Perubahan tersebut meliputi peningkatan kesadaran akan kesalahan, munculnya penyesalan dan empati, keinginan tulus untuk meminta maaf, serta komitmen kuat untuk menghentikan perilaku *bullying* dan beralih kepada perilaku yang lebih prososial, yang dibuktikan dengan partisipasi mereka dalam petisi anti-*bullying*. Hasil instrumen Laiseg menunjukkan 95-100% anggota kelompok merasa permasalahan *bullying* mereka telah teratasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic Modelling* yang dilaksanakan melalui pendekatan PTBK telah berhasil dilaksanakan dengan kualitas yang optimal dan efektif dalam mengatasi tindakan *bullying* pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asshohaabah Cilegon.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor/Pemimpin Layanan di Pesantren: Disarankan untuk mengadopsi dan menerapkan secara berkelanjutan model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic Modelling* ini sebagai salah satu intervensi utama dalam menangani kasus *bullying* dan perilaku sosial negatif lainnya di lingkungan pesantren. Pelatihan lebih lanjut bagi konselor untuk menguasai teknik ini dan kerangka PTBK akan sangat bermanfaat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi variasi media *symbolic modelling* (seperti film pendek atau animasi yang lebih dikustomisasi), menerapkannya pada populasi yang lebih luas atau dengan permasalahan perilaku berbeda, serta melakukan penelitian dengan pendekatan jangka panjang (*longitudinal*) untuk mengukur keberlanjutan perubahan perilaku.
3. Bagi Pihak Pondok Pesantren: Pimpinan pondok pesantren disarankan untuk mendukung penuh program layanan bimbingan dan konseling, termasuk menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk penerapan teknik berbasis media seperti *symbolic modelling*, serta

menciptakan kebijakan pesantren yang jelas dan tegas dalam pencegahan dan penanganan *bullying*.